

## **BAB V HASIL DAN PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello**

Pada tahun 1914 untuk pertama kalinya kota Makassar mengenal dan memanfaatkan Energi Listrik Tenaga Uap (Mesin Uap) yang berlokasi di Pelabuhan. Pada tahun 1925 dibangunlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2 x 100 KW oleh *Nederlandsch-Indische Gasmaatschappij* (NV NIGM) di Sungguminasa. Pada tahun 1948 mulai dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas 8110 KW di Bontoala kota Makassar oleh *Nederlandsch-Indische Gasmaatschappij* (NV NIGM). Pada tahun 1957 perusahaan dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia dan diberi nama Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar.

Pada tahun 1962 mulai diadakannya studi kelayakan sampai tahun 1963 oleh Direktorat Ketenagaan Departemen Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan *Energoinvest Yogo*. Tahun 1966 dimulai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ( PLTU) yang berlokasi di Tello. Tahun 1969 untuk menyalurkan energi listrik dari pusat-pusat pembangkit yang berada di daerah kerja PT. PLN Wilayah VIII Sektor Tello kepada pelanggan, serta untuk menunjang/mengantisipasi pertumbuhan beban pada daerah-daerah baru, maka secara bertahap dibangun transmisi sistem

tegangan 30 kV dan Gardu Induk serta perluasan gardu induk *existing*. Selanjutnya dibangun saluran transmisi sistem tegangan 70 kV dan sistem tegangan 150 kV dan Gardu Induk (Pangkep, Tonasa III, Daya, Tello 70 kV, Tello 150 kV, Tallo lama dan Takalar) serta perluasan Gardu Induk *existing*.

Pada 14 februari 1971 Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tello mulai dioperasikan dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. Selanjutnya tahun 1976 dibentuk Unit Sektor Tello dengan nama PLN Wilayah VIII Sektor Tello dengan unit asuhan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bontoala dan gardu induk dan tambahan 1 unit Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG) *Westcan* dengan daya terpasang 14,466 MW.

Pada bulan agustus tahun 1997 Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bontoala dikeluarkan dari perusahaan. Tahun 1999 PT. PLN Sektor Tello mendapat tambahan unit asuhan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bulukumba.

Pada juni 2000 PT. PLN Sektor Tello berubah nama menjadi PT. PLN (PERSERO) Unit Bisnis SULSELRA Unit Pembangkitan I dimana Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bulukumba diserahkan pengelolaannya ke Unit Pembangkitan II dan Unit Gardu Induk diserahkan pengelolaannya ke PLN Unit Pelaksana Pengatur Beban (UP2B), tetapi mendapat tambahan unit asuhan yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kendari dan

Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bau-bau. Tahun 2004 PT. PLN Unit Pembangkitan I berubah menjadi PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulsel dan Sultra Sektor Tello.

Pada tahun 2006 PT. PLN (PERSERO) Wil, Sulsel dan Sultra Sektor Tello berubah menjadi PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Sektor Tello dengan Unit Asuhan : Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kendari, Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Baubau, Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Tello, Unit PLTG&U Tello. Tahun 2007 karena terbentuknya PLN Sektor Kendari, maka Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kendari dan Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Baubau terlepas dari PLN Sektor Tello.

Tahun 2010 Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Selayar ikut bergabung dengan PLN Sektor Tello. Tahun 2012 Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Barru dari Sektor Bakaru dialihkan ke Sektor Tello. Tahun 2018 PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Sektor Pembangkitan Tello yang menjadi induk dari Sektor Pembangkitan Tello berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan dan Penyaluran Sulawesi Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello. Tahun 2023 PT. PLN (PERSERO) UPDK Tello resmi beralih aset ke anak perusahaan menjadi PT. PLN Indonesia Power UPDK Tello.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan No 1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi”

### **b. Misi**

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang usaha lain yang terkait berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham,
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat,
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pedoman kegiatan ekonomi,
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Kota Makassar. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret – April 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 40 pekerja operator di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Teknik pengambilan data dan informasi dilakukan dengan membagikan kuesioner mengenai tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada setiap pekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

## 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup distribusi berdasarkan karakteristik umum yaitu Umur dan Pendidikan. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut :

### a. Umur Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja Pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Kategori Umur	n	%
17 – 25 Tahun	3	7,5
26 – 35 Tahun	18	45,0
36 – 45 Tahun	14	35,0
46 – 55 Tahun	5	12,5
<b>Total</b>	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur pekerja yang paling banyak berumur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45,0%) dan yang paling sedikit berumur 17 – 25 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

### b. Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pekerja Pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Pendidikan Terakhir	n	%
PT (Perguruan Tinggi)	14	35,0

SMA	26	65,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir pekerja yang paling banyak ialah SMA yaitu sebanyak 26 orang (65,0%) dan yang paling sedikit ialah PT (Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 14 orang (35,0%).

## 2. Analisis Univariat

Distribusi responden menurut pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri (APD), masa kerja, pengawasan terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

### a. Pengetahuan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Pengetahuan	n	%
Cukup	23	57,5
Kurang	17	42,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 responden atau sebesar (57,5%) dan 17 responden memiliki pengetahuan kurang atau sebesar (42,5%).



**b. Sikap**

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja pada**  
**Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara**  
**UPDK Tello Tahun 2023**

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	21	52,5
Positif	19	47,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden atau sebesar (52,5%) dan 19 responden memiliki sikap positif atau sebesar (47,5%).

**c. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)**

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat**  
**Pelindung Diri (APD) Pekerja pada Bagian Operator**  
**di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello**  
**Tahun 2023**

<b>Ketersediaan</b> <b>Alat Pelindung</b> <b>Diri (APD)</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tersedia	35	87,5
Tidak Tersedia	5	12,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 40 responden ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 35 responden atau sebesar (87,5%) dan 5 responden tidak

memiliki ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) atau sebesar (47,5%).

**d. Masa Kerja**

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pekerja**  
**pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik**  
**Negara UPDK Tello Tahun 2023**

<b>Masa Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baru	26	65,0
Lama	14	35,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki masa kerja baru sebanyak 26 responden atau sebesar (65,0%) dan 14 responden memiliki masa kerja lama atau sebesar (35,0%).

**e. Pengawasan**

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pekerja**  
**pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik**  
**Negara UPDK Tello Tahun 2023**

<b>Pengawasan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	31	77,5
Kurang	9	22,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengawasan baik sebanyak 31 responden atau sebesar (77,5%) dan 9 responden memiliki pengawasan kurang atau sebesar (22,5%).

f. Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pekerja pada Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )	n	%
Tidak Aman	16	40,0
Aman	24	60,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki tindakan aman sebanyak 24 responden atau sebesar (60,0%) dan 16 responden memiliki tindakan tidak aman atau sebesar (40,0%).

3. Analisis Bivariat

**Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)**

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman						<i>P-Value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	8	47,1	9	52,9	17	100	
Cukup	8	34,8	15	65,2	23	100	<b>0,648</b>

<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>24</b>	<b>60,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------	--

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.9 tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 8 responden (47,1%) dari 17 responden (100%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 8 responden (34,8%) dari 23 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel Pengetahuan didapatkan *Pvalue* yaitu (0,648) yang berarti nilai  $Pvalue > 0,05$ . Maka dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

### Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.10**  
**Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Sikap	Tindakan Tidak Aman						<i>P-Value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	12	57,1	9	42,9	21	100	<b>0,045</b>
Positif	4	21,1	15	78,9	19	100	

<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>24</b>	<b>60,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------	--

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.10 tentang hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa sikap negatif yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 12 responden (57,1%) dari 21 responden (100%) sedangkan sikap positif yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 4 responden (21,1%) dari 19 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel sikap didapatkan *Pvalue* yaitu (0,045) yang berarti nilai *Pvalue*<0,05. Maka dalam penelitian ini, terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

### Hubungan Antara Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.11**  
**Hubungan Antara Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	Tindakan Tidak Aman						<i>P-Value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Tersedia	2	40,0	3	60,0	5	100	
Tersedia	14	40,0	21	60,0	35	100	<b>1,000</b>

<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>24</b>	<b>60,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------	--

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.11 tentang hubungan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa responden dengan Alat Pelindung Diri (APD) tidak tersedia dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 2 responden (40,0%) dari 5 responden (100%) sedangkan responden dengan Alat Pelindung Diri (APD) tersedia dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 14 responden (40,0%) dari 35 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) didapatkan *Pvalue* yaitu (1,000) yang berarti nilai *Pvalue* > 0,05. maka dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

### **Hubungan Antara Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)**

**Tabel 5.12**  
**Hubungan Antara Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Tindakan Tidak Aman</b>			<b><i>P-Value</i></b>
	<b>Melakukan</b>	<b>Tidak Melakukan</b>	<b>Total</b>	



Kurang	5	55,6	4	44,4	9	100	
Baik	11	35,5	20	64,5	31	100	<b>0,441</b>
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>24</b>	<b>60,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 tentang hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) menunjukkan bahwa responden dengan pengawasan kurang dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 5 responden (55,6%) dari 9 responden (100%) sedangkan responden dengan pengawasan baik dan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 11 responden (35,5%) dari 31 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada variabel pengawasan didapatkan *Pvalue* yaitu (0,441) yang berarti nilai  $Pvalue > 0,05$ . Maka dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Masa Kerja dan Pengawasan sebagai variabel independen, sedangkan tindakan tidak aman (*unsafe*

*action*) sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data selengkapnya sebagai berikut :

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023

Pengetahuan yaitu pemahaman pekerja mengenal tipe-tipe resiko yang terdapat di tempat kerja, sumber pajanan dan faktor-faktor berbahaya yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerusakan atau cedera sesuai dengan tugasnya. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena seseorang yang berperilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Panjaitan & Silalahi, 2019).

Pengetahuan dalam penelitian ini tentang tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja operator yaitu apa yang diketahui pekerja tentang tindakan-tindakan tidak aman di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Makassar. Seperti apa pengertian tindakan tidak aman, pengertian bahaya dan kecelakaan di tempat kerja, manfaat dan kapan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja untuk menghindari tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan kurang dengan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 8 responden (47,1%) dari 40 responden (100%) artinya walaupun sebanyak (52,9%) responden memiliki pengetahuan kurang tetapi responden tidak melakukan tindakan tidak aman.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,522>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPRDK Tello Tahun 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para pekerja pada bagian operator sudah baik dapat dilihat dari tingkat pendidikan pekerja. Selain dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah baik, hal ini tidak terlepas dari peran perusahaan khususnya dalam kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan untuk memberikan kepedulian terhadap keselamatan pekerjanya. Seperti memberikan pelatihan-pelatihan khusus dan ujian sebelum diterima menjadi pekerja di perusahaan PT. Perusahaan Listrik Negara UPRDK Tello Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusril dkk (2020). Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai  $p=0,335>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel Tahun 2020. Penelitian berargumen bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman hal ini terjadi karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman (Yusril et al., 2020).

## 2. Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023

Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak Semakin sikap seseorang negatif maka akan berdampak kepada perilaku seseorang mengarah negatif sehingga melakukan

*unsafe action*, hal tersebut dapat mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya (Dharmawan, 2020).

Sikap tentang tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja operator yaitu bagaimana pekerja menyikapi tindakan-tindakan tidak aman pada saat bekerja di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap negatif dengan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 12 responden (57,1%) dari 40 responden (100%) artinya sebanyak (42,9%) responden memiliki sikap negatif walaupun tidak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,027 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

Dari hasil penelitian, sikap pekerja pada bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello sudah cukup baik. Namun masih banyak pekerja yang memiliki sikap negatif terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pekerja terkadang merasa tidak dapat mengenal risiko bahaya apa saja yang ada di tempat kerja. Hasil observasi peneliti mendapatkan pekerja dengan sikap negatif seperti makan saat

bekerja, tidak memeriksa peralatan setiap hari, bercanda dengan pekerja lain saat pengoperasian mesin dan bermain game pada saat waktu bekerja. Hal ini dikarenakan pekerja merasa sudah mengenal baik pekerjaannya sehingga menormalisasikan tindakan tidak aman dan mengabaikan pentingnya keselamatan dan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyandini dan Suwandi (2019). Proporsi tindakan tidak aman kategori tinggi pada responden dengan sikap positif (9,2%) lebih kecil 2 kali dibandingkan responden dengan sikap negatif (18,5%). Secara statistik tidak ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan sikap karena  $p\text{-value}$  (0,144) >  $\alpha$  (0,05). Hubungan tersebut tidak signifikan dikarenakan sikap merupakan predisposisi perilaku. Perwujudan sikap menjadi perilaku pekerja dipengaruhi lingkungan kerja seperti rekan kerja yang tidak saling mengingatkan keselamatan, melihat pengalaman rekan kerja yang selalu selamat saat bertindak tidak aman dan lainnya (Listyandini & Suwandi, 2019).

### 3. Hubungan Antara Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPTD Tello Tahun 2023

Menurut teori L.Green (1980) bahwa faktor penguat motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam

berperilaku. Peralatan adalah semua alat yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan yang disediakan oleh perusahaan untuk tenaga kerja secara gratis yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Ketersediaan peralatan pelindung diri ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pemungkin yang ada pada teori perilaku kesehatan *Lawrence Green* (Naiem et al., 2019).

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penelitian ini adalah peralatan yang disediakan oleh perusahaan kepada pekerja untuk melindungi pekerja dalam meminimalisir tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kecelakaan kerja yang dapat terjadi di PT. Perusahaan Listrik Negara UPRD Tello Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 14 responden (40,0%) dari 40 responden (100%) artinya sebanyak (60,0%) responden yang memiliki ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=1,000>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)

pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

Hasil penelitian mayoritas responden menjawab ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) telah mencukupi. Perusahaan PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello telah menyediakan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap. Dari hasil observasi, peneliti melihat beberapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) atau hanya memakai beberapa Alat Pelindung Diri (APD). Tersedianya Alat Pelindung Diri (APD) tidak membuat pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Pada pekerja pengoperasian mesin terkadang merasa risih jika memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dikarenakan kurang nyaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam bekerja, sehingga masih terdapat beberapa pekerja yang tidak disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalahudin dan Oktasara (2022). Berdasarkan penelitian diperoleh 1 orang (50%) kurang ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan bekerja yang tidak aman, sedangkan terdapat 32 orang (43,8%) ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah baik dengan tindakan aman dalam bekerja. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *pvalue* sebesar 1,000 yang berarti  $pvalue > \alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat

disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja (Nalahudin & Oktasara, 2022)

#### 4. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023

Masa kerja merupakan akumulasi waktu dimana pekerja mulai melakukan pekerjaan sampai satuan waktu tertentu. Masa kerja menunjukkan lamanya seseorang bekerja dan terkena paparan di tempat kerja. Semakin lama masa kerja seseorang, semakin lama terkena paparan di tempat kerja sehingga semakin tinggi resiko terjadinya penyakit akibat kerja (Karima et al., 2018).

Masa kerja dalam penelitian ini adalah lamanya waktu kerja responden dihitung dari sejak awal bekerja di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello sampai dilakukan penelitian ini. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif seperti semakin lama seorang pekerja bekerja maka akan semakin berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki masa kerja baru dengan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 14 responden (53,8%) dari 40 responden (100%) artinya sebanyak (46,2%) responden memiliki masa kerja baru yang tidak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,020<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

Dari hasil penelitian, semakin bertambah masa kerja seseorang maka akan semakin rendah presentasi pekerja tersebut untuk melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Berdasarkan kondisi lapangan, pekerja dengan masa kerja lama sudah menguasai mesin, mereka mengerti apa yang harus dilakukan apabila terjadi sesuatu pada saat pengoperasian mesin dikarenakan pekerja dengan masa kerja lama memiliki cukup pengalaman. Walaupun pekerja masa kerja baru sudah menerapkan perilaku aman tetapi lebih berpotensi melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dikarenakan sedikitnya pengalaman kerja dan minimnya pemakaian peralatan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2021) yang berjudul Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Bongkar Muat di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja dengan tindakan tidak aman memiliki hubungan yang signifikan karena  $pvalue 0,047<0,05$  (Ismawati, 2021).

5. Hubungan Antara Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023

Pengawasan kerja merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Akbar et al., 2021).

Pengawasan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pengawas K3L untuk mengawasi pekerja dalam melakukan pekerjaannya agar dapat meminimalisir tindakan tidak aman yang dapat dilakukan pekerja di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengawasan kurang dengan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 5 responden (55,6%) dari 40 responden (100%) artinya sebanyak (44,4%) responden memiliki pengawasan kurang walaupun tidak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,441>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian operator di PT. Perusahaan Listrik Negara UPDK Tello Tahun 2023.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang tidak melakukan tindakan tidak aman pada pengawasan baik dibandingkan dengan pengawasan kurang. Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan sudah dilakukan dengan cara yang baik seperti memonitor pekerja melalui CCTV, melakukan *safety talk* pada pagi hari dan mengingatkan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) saat bekerja. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan bahwa *safety talk* yang dilakukan pengawas dilakukan sebelum dimulainya pekerjaan atau bertepatan pada saat *daily meeting*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021). Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengawasan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman dengan nilai *pvalue*  $0,001 < 0,05$ . Hasil distribusi frekuensi pengawasan didapatkan paling banyak pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dikarenakan tidak selalu petugas pengawas mengingatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) saat bekerja dan terkadang petugas pengawas lengah saat pekerja mengobrol (Utami, 2021).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung yaitu :

1. Kendala dalam waktu pelaksanaan penelitian yang cukup lama karena terjadinya kebakaran di PLTU Jeneponto membuat pekerja UPDK Tello terkadang tidak kooperatif dalam menjawab pertanyaan dikarenakan sibuk dalam mengoperasikan mesin.

